

FENOMENA INDISIPLINER SISWA

DI MA ALMAARIF SINGOSARI

Oleh: Aulia Nur Azizah & Intan Nur Fauziah

Sekolah adalah suatu kegiatan pendidikan yang sangat diperlukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Di sekolah, peserta didik akan diajarkan berbagai macam pengetahuan-pengetahuan baru. Sehingga peserta didik bisa mendapatkan serta memahami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran di sekolah diterapkan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota yang terlibat dalam lingkup pendidikan atau sekolah tersebut. Kedisiplinan merupakan suatu tindak laku yang harus dipatuhi oleh seseorang agar tercipta suasana yang tertib dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MA Almaarif Singosari, penulis menemukan kesimpulan telah terjadinya fenomena Indisipliner siswa yang dilakukan baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan di MA Almaarif Singosari. Kebanyakan pelanggaran yang terjadi disana ialah keterlambatan yang dilakukan siswa ketika berangkat ke sekolah, membolos pada saat jam pelajaran, tidak memakai atribut lengkap seperti badge kelas yang tidak sesuai, warna kaos kaki yang tidak sesuai hari, membawa handphone tanpa surat izin, serta tidak memakai inner ciput bagi siswa perempuan.

Fenomena Indisipliner siswa selalu terjadi di setiap sekolah. Fenomena ini disebabkan oleh banyak hal yang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (dari lingkungan serta pergaulan). Ada kalanya faktor itu berasal dari diri siswa itu sendiri dan ada kalanya faktor tersebut berasal dari lingkungan dan pergaulan siswa tersebut.

Faktor dari dalam atau dari anak itu sendirilah yang paling sulit untuk ditoleransi, hal ini dikarenakan siswa yang melakukan tindakan-tindakan diluar batas aturan semstinya mempunyai penyebab yang mungkin sulit untuk diutarakan atau diketahui oleh banyak hal. Maka peranan para guru sangat dibutuhkan dalam pengamatan dan pendekatan kepada para siswa, hal itu akan sangat membantu dalam pengambilan putusan dan tindak lanjutan kepada para siswa.

Fenomena Indisipliner siswa harus ditangani dengan strategi yang tepat agar keadaan ini tidak bertambah buruk. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi dan mencegah tindak indisipliner di sekolah tersebut. Di MA Almaarif Singosari, menerapkan strategi tata tertib dengan sistem poin pelanggaran serta strategi pendekatan guru terhadap para siswa. Strategi pendekatan diterapkan di MA Almaarif Singosari dengan tujuan sebagai contoh siswa yang dididik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan sopan dengan guru dan siswa lainnya. Strategi pendekatan ini dapat digunakan dalam membentuk pribadi dan perilaku siswa.

